

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia tengah diguncang oleh pandemi Covid-19 yang bermula dari China, dan dalam waktu yang cepat menyebar keseluruh dunia. Wabah ini telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Setelah pernyataan yang ditetapkan oleh WHO tersebut tentunya ini menjadi problematika yang harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan masyarakat seluruh dunia. Dunia menjadi waspada akan wabah virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja, akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia.

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini menghantam semua sektor, Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Hal ini terjadi karena virus Covid-19 menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang berdasarkan berita dan fakta yang tersebar saat ini yaitu dapat berujung pada kematian. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktifitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus Covid-19 ini.

Dengan adanya pandemi tersebut turut mengubah gaya hidup masyarakat, yang semula banyak beraktifitas di luar ruangan, menjadi lebih banyak beraktifitas di dalam ruangan/ dirumah yang dikenal dengan istilah bekerja dari rumah/*Work From Home*(WFH). Sudah banyak yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 mulai dari karyawan maupun perusahaan.

Hal ini tentu berdampak pada perusahaan baik berskala besar maupun kecil yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Adapun daerah yang sektor retailnya paling terdampak adalah Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Medan dan

Jakarta. Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun.

Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki jumlah karyawan terbatas, juga turut dipaksa untuk beradaptasi pada masalah pandemi saat ini. Para karyawan juga harus beradaptasi dengan *Work From Home (WFH)* dengan adanya pandemi ini banyak kerugian yang dirasakan oleh para pelaku usaha dan karyawan yaitu menurunnya omset pendapatan serta proses produksi menurun hal tersebut tentu membuat para pelaku usaha mengalami kerugian akibat pandemi covid-19. Namun karyawan juga harus tetap memberikan kontribusi maksimal kepada perusahaan agar perusahaan tetap mampu bertahan di masa yang sulit saat ini. disinilah diperlukan upaya-upaya yang baik dari perusahaan agar kinerja karyawan tetap baik.

Sektor UMKM pun terdampak parah. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang memaparkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (Antara, Mei 2020). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup dalam akibat pandemi covid-19.

Namun semenjak kemunculan wabah COVID-19, penurunan pendapatan dan eksistensi UMKM pelan-pelan telah mengalami penurunan yang sangat drastis. Selain itu, masih terdapat permasalahan lain yang dirasakan oleh pelaku UMKM, diantaranya kurangnya sumber daya manusia hingga tidak adanya dukungan kelembagaan. Melihat potensi dan peluang yang dimiliki oleh UMKM dan tidak ingin perekonomian Indonesia semakin terperosok ke dalam krisis, pemerintah Indonesia akan memberikan bantuan sosial kepada UMKM yang terdampak COVID-19. Salah satu bentuk bantuan yang dikeluarkan Presiden Jokowi berupa bantuan presiden atau bantuan presiden kepada pelaku UMKM sebesar Rp 2,4 juta. Sebagai tahap awal, jumlah UMKM yang akan menerima bantuan ini sebanyak 9,1 juta UMKM. (Mei Umami Fadhillah, 2020)

Usaha bantuan yang diberikan tersebut bertujuan guna memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM yang mengalami penurunan modal. Dimana proses pemberian modal tersebut diberikan kepada para pelaku UMKM secara langsung melalui rekening mereka masing-masing. Tidak hanya dukungan permodalan, upaya pemulihan ekonomi lainnya juga digagas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang meluncurkan e-katalog sejak awal Juli 2020. Peluncuran e-katalog ini bertujuan guna meningkatkan daya saing dan kemampuan para pelaku UMKM di era digital, mengingat hanya sekitar 4 sampai 10 persen para pelaku UMKM yang mampu bersaing di era digital saat ini. Minimnya nilai tersebut didasari oleh rendahnya pendidikan dan sosialisasi penjualan online kepada para pelaku UMKM. Menurut survei dari Katadata Insight Center, UMKM memang mengalami banyak kendala dalam penggunaan teknologi digital. Sebanyak 34 persen pelaku UMKM masih belum bisa menggunakan internet dan 23,8 persen mengindikasikan minimnya pengetahuan dalam menjalankan bisnis online.

Selain adanya program dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berupa e-katalog, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah juga mengeluarkan program Kakak Asuh UMKM guna menangani dan mengatasi adanya kesenjangan pengetahuan teknologi oleh para pelaku UMKM. Usaha ini juga bertujuan untuk merealisasikan target sebanyak 2 juta para pelaku UMKM beralih pada penggunaan digital dalam usahanya pada akhir tahun 2020 ini. Dalam program ini, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bekerja sama dengan marketplace yang akan membantu memberikan pembinaan kepada UMKM dalam beralih ke digital. Dengan target tersebut, setidaknya perlu tahapan dan dukungan yang panjang dari semua pihak untuk kembali meningkatkan peran UMKM di tengah pandemi COVID-19.

Selain adanya kebijakan bantuan dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM, pemerintah Indonesia yang di pimpin oleh Presiden Joko Widodo mencetuskan kebijakan program kartu pra kerja. Dimana Presiden Jokowi telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020, dimana dalam peraturan tersebut telah mengubah peraturan sebelumnya yakni Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020.²⁸ Salah satu bentuk perubahannya adalah maksud dan tujuan dari program kartu pra-kerja. Awalnya, program kartu pra kerja hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sekarang penggunaan program telah ditambahkan ke satu poin lagi. Tujuannya untuk mengembangkan kewirausahaan karena dalam program kartu prakerja, pelaku UMKM bisa mendaftar nanti.

Kinerja karyawan adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, dimana suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya akan sesuai dengan moral maupun etika perusahaan. Dengan demikian kinerja karyawan dapat

memberikan kontribusi bagi perusahaan tersebut kinerja karyawan adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, dimana suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya akan sesuai dengan moral maupun etika perusahaan. Dengan demikian kinerja karyawan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan tersebut

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor-faktor internal terdiri dari :
 - 1) Aspek sumber daya manusia,
 - 2) Aspek keuangan,
 - 3) Aspek teknik produksi atau operasional,
 - 4) Aspek pasar dan pemasaran.
- b. Faktor-faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Aspek kebijakan pemerintah,
 - 2) Aspek sosial budaya dan ekonomi,
 - 3) Aspek teknik produksi atau operasional,
 - 4) Aspek peranan lembaga terkait

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan Sudah banyak riset tentang kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Mukoffi tahun 2021 dengan judul Karakteristik Wirausaha, dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menyatakan bahwa

karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan pada kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), begitu juga modal usaha yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Sedangkan kecanggihan teknologi menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimasa pandemic COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Nalini pada tahun 2021 dengan judul dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi COVID-19 ini diperlukan berbagai jenis pendekatan, diantaranya adalah pendekatan secara makro melalui kebijakan pemerintah maupun dengan pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM Usaha (Mikro Kecil dan Menengah) secara bisnis. Pada pendekatan makro yaitu melalui kebijakan pemerintah, Laporan OECD3 menyebutkan bahwa untuk membantu UMKM saat ini, pemerintah harus mempertimbangkan kurang lebihnya tiga tindakan penting, yaitu Pertama, pemerintah harus mengumumkan langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis saat ini dan secara progresif yang lebih terfokus untuk pemulihan. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa arus perusahaan yang keluar dan masuk dilakukan secara bertahap dilanjutkan dengan cara yang mendukung pemulihan inklusif (yaitu, tanpa lebih lanjut membebani mereka yang paling terkena dampak krisis, seperti pemuda, wanita dan migran). Ketiga, dukungan pemerintah harus menjangkau para pengusaha dan UMKM yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat di era pasca-COVID.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin pada tahun 2021 dengan judul analisis strategi UMKM (Mikro Kecil dan Menengah) dalam menghadapi krisis di era pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil penelitian ini memberikan berbagai macam strategi yang bisa dilakukan pelaku usaha diantaranya

melakukan penjualan secara E-commerce, melakukan pemasaran secara digital, memperbaiki kualitas produk dan layanan, serta menjalin hubungan baik dengan konsumen atau menjalin hubungan pemasaran pelanggan. Hasil penelitian bisa dilakukan oleh pelaku usaha mengingat terjadinya perubahan kondisi dan diharapkan pelaku usaha bisa bertahan.

Riset mengenai Kinerja Karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah banyak dilakukan. Namun demikian, masih terbatas jumlah artikel yang membahas topik tersebut dalam bentuk *Systematic Literature Review (SLR)*. Maka dari itu, penelitian ini dibuat menggunakan metode studi kepustakaan serta yaitu dengan mengkaji penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan analisis tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Sistematic Literature Review (SLR)* Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

- 1) Sebaran jurnal yang membahas kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemi Covid-19 ?
- 2) Bagaimanakah kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemic Covid-19 ?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemic Covid-19 ?
- 4) Jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan alat penelitian apa yang digunakan untuk meneliti kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui sebaran jurnal yang membahas kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimasa pandemic covid-19
- 2) Untuk mengetahui kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimasa pandemic covid-19
- 3) Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimasa pandemic covid-19
- 4) Untuk mengetahui Jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan alat penelitian apayangdigunakan untuk meneliti kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di masa pandemic covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan manajemen khususnya pembahasan tentang kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimasa pandemic covid-19

- 2) Manfaat Praktis

- a) STIE PGRI Dewantara Jombang

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait “kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimasa pandemic covid-19”

Penelitian ini menjadi alternative model penelitian kepustakaan yang belum banyak dilakukan oleh mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang.

b) Penulis

Dapat memberikan pemahaman tentang tatalaksana yang tepat berupa kemampuan dalam menganalisa mengenai kinerja karyawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimasa pandemic covid-19

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini fokus dan sesuai dengan kaidah *Systematic Literature Review* (SLR) maka batasan pada penelitian ini adalah :

1. Populasi: Studi tentang Kinerja Karyawan UMKM di Masa Pandemi Covid
2. Hasil: Kinerja Karyawan UMKM di Masa Pandemi Covid
3. STUDY: Pendekatan deskriptif kuantitatif, kuantitatif
4. Tahun Publikasi: 2020-2021
5. Bahasa: Bahasa Indonesia